

Implementasi Pembinaan Sikap Ketaatan Beribadah Dan Amanah Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung

Asep Rifatun Nahdi *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*assaifalfaruqi1942@gmail.com

Abstract. This research focuses on the importance of character education in shaping santri with religious and responsible personalities. The study aims to analyze the implementation of fostering attitudes of obedience in worship and trustworthiness among santri at Nurul Huda Islamic Boarding School, Ciumbuleuit, Bandung City. A descriptive qualitative approach was employed to explore the phenomenon in depth. Data were collected from caregivers, religious teachers (ustadz), and santri through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions systematically. The results indicate that: (1) the planning of character development programs is based on the needs of the santri, including goal formulation, character mapping, and activity design; (2) the implementation is structured and consistent, involving congregational prayers, Qur'anic recitation, communal dhikr, collective supplication, celebration of Islamic holidays, managing the canteen, mosque-related responsibilities, and the cultivation of politeness, honesty, responsibility, and transparency; (3) evaluations show improvement in the performance of both ritual and non-ritual worship practices; (4) there are positive impacts on santri behavior, such as increased discipline in worship and greater responsibility in carrying out tasks. This study is expected to contribute to the development of character education in Islamic boarding schools and other Islamic educational institutions.

Keywords: *Character Development, Obedience in Worship, Trustworthiness, Santri, Islamic Boarding School.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian santri yang religius dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit, Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. Sumber data penelitian terdiri dari pengasuh, ustadz, dan santri di pondok pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Perencanaan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah dirancang berdasarkan kebutuhan santri dan diikuti dengan perumusan tujuan, pemetaan karakter, dan penyusunan kegiatan. (2). Pelaksanaan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten, pelaksanaan ini mencakup shalat lima waktu secara berjamaah, tadarus al-qur'an, dzikir bersama, istighosah bersama, perayaan hari besar islam, mengelola kantin, pengurus kegiatan di masjid, bersikap sopan, bertanggung jawab, jujur, dan transparansi. (3). Evaluasi menunjukan peningkatan santri dalam menjalankan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah secara teratur. (4). Dampak positif terhadap perilaku santri, seperti peningkatan disiplin dalam beribadah dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: *Pembinaan, Ketaatan Beribadah, Amanah, Santri, Pondok Pesantren.*

A. Pendahuluan

Ketaatan dalam beribadah merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, dan intelektual. Al-Quran, sebagai pedoman utama dan sumber hukum bagi umat Islam, tidak hanya menyediakan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga memberikan petunjuk yang tegas untuk mengelola berbagai aspek praktis kehidupan, termasuk dalam hal ibadah dan pendidikan. Kepatuhan saat beribadah meliputi beberapa poin penting, di antaranya kejujuran, keterbukaan, ketundukan, kesabaran, dan rasa syukur. Berbagai manfaat yang dihasilkan dari ketaatan dalam beribadah sangatlah beragam, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat. Di antara manfaat tersebut termasuk pahala serta keridhaan Allah, kebahagiaan dan ketenangan jiwa, penguatan iman dan ketakwaan kepada Allah, serta pembentukan dan peningkatan kualitas akhlak. Semua ini berperan untuk meningkatkan kualitas hidup kita, baik di dunia maupun di kehidupan setelah mati (Juli hardian dkk, 2024).

Kalimat ibadah adalah bentuk jamak dari kata "Abada," yang terdiri dari huruf Ain, Ba, dan Dal. Istilah ini memiliki dua arti utama yang terdapat dalam konteks yang seolah bertentangan. Pertama, istilah ini menggambarkan kelemahan dan kerendahan hati, yang dalam bahasa lain dapat diartikan sebagai *lin wa zull*. Kedua, kata ini juga membawa arti yang bertolak belakang, yaitu kekerasan dan keangkuhan, yang disebut *syiddat wa qilazh*. Menurut Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim, dari makna pertama, "Abd" merujuk pada Mamluk (seseorang yang dimiliki), dan merupakan bentuk jamak dari "Abid" dan "Ibad," yang berarti "pengabdikan Tuhan." Dari makna yang kedua, yaitu "abada," "ya'budu," dan "ibadatan," muncul penjelasan tentang ketundukan dan kerendahan hati terhadap Tuhan. Lebih lanjut, Guru Besar Tafsir Aladdin di UIN menjelaskan dalam bukunya "Jalan Lurus Menuju Hati yang Bahagia," bahwa kalimat doa bisa diartikan sebagai simbol kebaikan dan kesederhanaan. Dalam Al-Qur'an, istilah "Abd" serta kata-kata lain yang sepadan, seperti "Khada'" (tunduk dan merendahkan diri) dan "Khasya'a" (khusyuk), digunakan untuk menegaskan maksud tersebut. Berdasarkan pemahaman ini, Prof. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy mengungkapkan bahwa doa, dalam aspek bahasa, berarti "mendengarkan, menaati, berserah diri, dan meminta."

"Pengembangan ketaatan dalam beribadah berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk memahami makna hidup, menemukan tujuan hidupnya, serta membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan sosial. Di Indonesia, aspek spiritualitas telah lama menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, dan hal ini terlihat dalam kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan. Fenomena ini sangat jelas tercermin dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter spiritual sebagai salah satu kompetensi inti. Berbagai kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, pembacaan Al-Quran di sekolah-sekolah, serta pengembangan sikap religius dalam setiap mata pelajaran, menunjukkan betapa pentingnya dimensi spiritualitas dalam pendidikan di Indonesia (Nabila, 2024).

Amanah adalah salah satu topik utama dalam Al-Qur'an, karena pada dasarnya perintah dan larangan Allah diberikan amanah kepada manusia dan semua makhluk yang Dia ciptakan. Dengan amanah, manusia dapat melaksanakan semua perintah dan juga larangan-Nya. Seseorang dapat menggambarkan amanah sebagai kewajiban untuk bersikap profesional terhadap apa yang telah diberikan Allah kepada mereka, termasuk semua pekerjaan yang terkait dengan manusia. Amanah juga adalah suatu bentuk tanggung jawab atau tanggung jawab agama yang mencakup hal-hal duniawi dan akhirat yang diberikan kepada manusia atau yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya (Hermawan dkk, 2020).

Salah satu output pembelajaran adalah mengubah sikap seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terdapat banyak sarana yang dapat memfasilitasi perubahan sikap tersebut salah satunya melalui pendidikan di pondok pesantren. Sistem asrama yang ditetapkan sebagian pondok pesantren dianggap cukup berpengaruh terhadap pembinaan sikap pada santri. Sikap-sikap positif sangat diperlukan ketika seseorang menjalin interaksi dengan sesamanya. Santri akan sangat diterima dengan baik ketika berbaur dengan masyarakat jika ia memiliki sejumlah pengetahuan agama yang mumpuni serta didukung dengan sikap yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Satu diantara sikap yang penting untuk dikembangkan dan menjadi karakter bagi santri ialah disiplin. Melalui sikap disiplin segala sesuatu akan lebih tertata dengan baik. Kedisiplinan sangat diperhatikan dalam Islam (Riyannor et al., 2023).

Moch. Sohib menegaskan, "Orang yang memiliki fondasi dan mampu meningkatkan disiplin dalam dirinya berarti memiliki pengendalian diri yang berlandaskan pada nilai-nilai etika." Dengan

menerapkan sikap disiplin, seseorang dapat hidup dengan lebih teratur, bisa mengidentifikasi hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Pengendalian diri ini mencakup berbagai bidang, termasuk aspek spiritual dan interaksi sosial. Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa disiplin sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap orang agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan lebih teratur (Dwi cahyanti, 2020).

Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit di Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan Islam yang tetap berkomitmen untuk membina santri melalui pendekatan yang holistik. Pesantren ini menyatukan pembelajaran formal dengan praktik ibadah dan pengawasan perilaku santri secara menyeluruh. Salah satu fokus utama dalam pembinaannya adalah menanamkan sikap ketaatan beribadah dan amanah, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki Program Bandongan kitab kuning. Program ini dilaksanakan setiap selesai Sholat Fardhu. Dari masing-masing sholat fardhu terdapat beberapa kitab yang berbeda untuk di kaji. Selain itu Program ini juga di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantrennya. Dan untuk pembelajaran tambahannya atau mengaji tambahannya itu di pimpin oleh para ustadz di sana. Di pondok pesantren ini juga tidak ada sekolah, akan tetapi di pondok pesantren ini memfasilitasi untuk para santri yang ingin memiliki ijazah untuk bersekolah paket. Untuk jadwal pembelajaran dalam sekolah paket ini hanya seminggu sekali saja, selain itu guru sekolah pakatnya juga di datangkan dari luar ke pondok pesantren ini.

Sikap amanah pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan oleh kyai dan pengurus pesantren, baik dalam melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu maupun dalam kegiatan sehari-hari. Setiap santri diberi tanggung jawab penuh terhadap berbagai tugas seperti menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, mengelola masjid, mengelola kantin, berkebun, membantu teman, dan lain sebagainya. Sikap amanah ini berkembang melalui sosialisasi, keteladanan dari kyai dan sesama santri, serta penguatan nilai moral yang mendalam tentang tanggung jawab dan integritas dalam setiap tugas yang dijalankannya.

Salah satu kegiatan yang sangat berperan dalam pembentukan karakter adalah pengelolaan masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah mahdhah, yang berhubungan secara vertikal dengan Allah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan tanggung jawab sosial bagi para santri, yang dikenal dengan ibadah ghairu mahdhah atau hablum minannas.

Santri yang dipercayakan sebagai pengurus masjid memiliki sejumlah tanggung jawab penting. Tugas mereka antara lain menjaga kebersihan masjid, menyiapkan perlengkapan untuk beribadah, serta mengatur jadwal muadzin dan imam di kalangan santri. Mereka juga berperan dalam membantu pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan. Tak hanya itu, para pengurus juga diharapkan menjaga ketertiban di lingkungan masjid, terutama saat menjelang dan setelah shalat berjamaah.

Dengan keterlibatan aktif dalam pengelolaan masjid, santri diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan, serta tingginya kepedulian sosial. Kegiatan ini sejalan dengan visi Pondok Pesantren Nurul Huda yang berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga siap berkontribusi aktif dalam masyarakat sebagai agen perubahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan data di lapangan hasil dari keterlibatan santri dalam mengelola masjid, terhadap 10 santri yang aktif mengelola masjid, hanya delapan dari mereka yang menunjukkan kemampuan baik dalam menjalankan ibadah ghairu mahdhah. Aktivitas tersebut mencakup tolong-menolong, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, mengelola kebersihan, menjaga keamanan fasilitas masjid, menjaga ketertiban jamaah, serta menunjukkan empati kepada sesama santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun santri terlibat dalam aktivitas kolektif, tidak semua dari mereka berhasil menginternalisasi nilai-nilai sosial secara menyeluruh.

Dari total 10 santri yang diamati, terdapat delapan santri yang menunjukkan sikap sosial yang sangat baik. Mereka dengan penuh kesadaran dan sukarela membantu teman-temannya yang sedang sakit atau tidak dapat menyelesaikan tugas mereka. Selain itu, mereka juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan masjid, menyiapkan perlengkapan ibadah, dan memastikan setiap kegiatan berlangsung dengan tertib. Sikap ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya menjalankan tugas mereka sebagai amanah, tetapi juga didorong oleh kesadaran pribadi yang tinggi. Santri yang aktif ini terlihat sangat mudah bergaul dan selalu ramah terhadap teman-temannya. Dalam berbagai kegiatan di masjid, mereka saling mendukung dan mampu bekerja sama. Mereka juga bisa menyampaikan

pendapat dengan sopan, serta terbuka untuk menerima saran dari orang lain.

Namun, terdapat dua santri lainnya yang belum menunjukkan sikap sosial secara maksimal. Mereka cenderung hanya mengerjakan tugas jika diminta, dan kurang menunjukkan inisiatif untuk membantu sesama. Dalam kegiatan bersama, terlihat kurangnya semangat dari mereka, lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaan pribadi. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman mereka mengenai ibadah ghairu mahdhah masih tergolong terbatas.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana efektivitas keterlibatan santri dalam pengelolaan masjid sebagai sarana untuk membina karakter sosial. Idealnya, kegiatan tersebut dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat membentuk sikap empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Namun, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sebagian santri yang belum berhasil menerapkan nilai-nilai ibadah ghairu mahdhah secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Nurul Huda juga memiliki kantin yang berfungsi sebagai unit kegiatan ekonomi yang dikelola oleh santri dengan bimbingan dan pengawasan dari pengurus pesantren. Kantin ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri, tetapi juga menjadi media pembelajaran dan pelatihan keterampilan kewirausahaan bagi santri yang langsung terlibat dalam pengelolaannya.

Santri yang diberi amanah sebagai pengurus kantin dipilih melalui proses seleksi dan pertimbangan dari pihak pesantren. Dalam pemilihan ini, aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan minat di bidang kewirausahaan menjadi faktor utama. Tugas dan tanggung jawab mereka mencakup pengelolaan stok barang, pelayanan kepada sesama santri, pencatatan transaksi keuangan harian, serta penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pengurus inti pesantren.

Berdasarkan hasil data di lapangan dari keterlibatan santri yang mengelola kantin terhadap delapan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda yang terlibat dalam pengelolaan kantin menunjukkan bahwa mayoritas santri telah mampu melaksanakan ibadah ghairu mahdhah atau hablum minannas dengan baik. Mereka menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, melayani dengan sopan, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman. Hal ini tercermin dalam cara mereka bekerja sama, tanggung jawab, disiplin, saling membantu, dan menjaga kebersihan lingkungan kantin.

Dari delapan santri yang diamati, tujuh di antaranya, menunjukkan sikap sosial yang sangat baik saat menjalankan tugas di kantin. Mereka terlihat ramah dalam melayani pembeli, bersikap kooperatif saat membantu teman-temannya, dan berupaya menjaga suasana di kantin tetap nyaman. Selain itu, mereka juga menjaga kejujuran dalam mencatat transaksi keuangan dan selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus utama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan Sikap ketaatan Beribadah dan amanah pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Sikap ketaatan Beribadah dan amanah pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi Pembinaan Sikap Ketaatan Beribadah dan amanah pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung?
4. Bagaimana Persepsi Dampak Ketaatan Beribadah dan amanah pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung?

B. Metode

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi di mana fenomena berlangsung. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam studi ini untuk lebih mendalami proses pembentukan sikap ketaatan dan kepercayaan pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung. Peneliti terlibat aktif di area penelitian untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan mendeskripsikan fenomena dengan detail tanpa bergantung pada data kuantitatif. Pendekatan ini dianggap efektif untuk mengeksplorasi makna dan dinamika sikap taat serta amanah santri. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup:

1. Observasi

2. Wawancara
3. Dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah di kalangan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit, Kota Bandung, peneliti akan melanjutkan dengan analisis data. Proses ini akan memanfaatkan dua bentuk triangulasi untuk mengecek keabsahan hasil penelitian, yaitu triangulasi metode dan triangulasi teori yang bersumber dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan.

Perencanaan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah pada santri di pondok pesantren nurul huda ciumbuleuit kota bandung dirancang secara sistematis melalui jadwal yang terstruktur, mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan guna meningkatkan ibadah dan amanah santri. Fokus utama program ini adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian santri agar mereka terbiasa menjalankan ibadah dan amanah dengan sangat konsisten. Perencanaan program ini diawali dengan identifikasi kebutuhan santri dalam bidang beribadah dan amanah. Proses ini dilaksanakan untuk menjamin bahwa program yang disusun sesuai dengan tingkat pemahaman dan praktik keagamaan santri. Hal ini sejalan dengan pendapat Helmi aziz dkk (2020). Yang mengungkapkan bahwa Perencanaan program melibatkan pembuatan rencana tindakan serta menganalisis berbagai kebutuhan yang diperlukan secara bersama-sama. Langkah awal dalam menyusun rencana tindakan adalah dengan melakukan identifikasi masalah yang selama ini dialami oleh para asatidz dalam proses pembelajaran. Identifikasi masalah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bersama mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki demi mencapai tujuan yang mulia, yakni menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien (Aziz dkk., 2020).

Pada tahap ini, perencanaan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit kota bandung dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Perencanaan ini menjadi pondasi penting untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan, yang ditujukan untuk meningkatkan ketaatan beribadah dan amanah serta membentuk karakter santri yang religius dan bertanggung jawab. Pihak pesantren menyadari bahwa tanpa rencana yang matang, proses pembinaan tidak akan berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan (Rifa Nur Fauziyah dkk, 2022) yang mengungkapkan bahwa Perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan cara yang teratur dan efektif. Sebelum melakukan pengajaran, seorang guru harus menyiapkan rencana, karena ini merupakan kemampuan yang harus diaplikasikan demi mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sebagai alat bantu bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya, perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dan berpengaruh. Langkah awal dalam perencanaan adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama pembinaan ini adalah agar santri dapat menjalankan ibadah dengan kesadaran penuh dan rasa tanggung jawab, serta memiliki kepribadian yang amanah dalam semua aspek kehidupan. Pihak pondok pesantren nurul huda menegaskan bahwa pembinaan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teori keagamaan saja, tapi juga pada penanaman nilai-nilai melalui pengalaman langsung dan pembiasaan. Selanjutnya, pesantren melakukan pemetaan karakter dan kebutuhan masing-masing santri. Mengingat setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda dalam pengetahuan agama dan pengalaman spiritual, pihak pondok melakukan kajian terhadap kondisi awal santri melalui pengamatan dan diskusi internal. Hal ini bertujuan untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dalam membimbing mereka. Hasil pemetaan ini sangat membantu dalam merancang kegiatan yang tepat sasaran dan tidak bersifat seragam. Dalam tahap perencanaan ini, juga disusun program pembinaan yang terintegrasi ke dalam aktivitas harian santri. Program tersebut mencakup kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian kitab, serta pembagian tugas yang mendidik santri untuk bertanggung jawab dan jujur. Semua kegiatan ini dijadwalkan dengan rapi dan dimasukkan ke dalam struktur kegiatan pondok agar dapat berjalan secara konsisten dan terantau dengan baik (Rifa Nur Fauziyah et al., 2022).

Pelaksanaan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah adalah inti dari proses pendidikan karakter yang berlangsung di lingkungan pondok pesantren. Proses ini dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan rutin yang dirancang untuk membentuk kedisiplinan santri

dalam beribadah serta membiasakan mereka untuk memegang tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Pembinaan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Di sini, santri terlibat langsung dalam praktik ibadah berjamaah, kegiatan keagamaan, dan tugas kepengurusan sebagai bentuk latihan amanah. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan pengawasan langsung dari para ustadz, santri diarahkan untuk memahami nilai-nilai spiritual sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter amanah sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah yang dapat merusak sistem kemanusiaan di dunia ini. Pembinaan amanah mencakup pendekatan yang menyeluruh dan memerlukan upaya, kesabaran, serta waktu yang cukup untuk menjadi sarana dalam menciptakan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Khoirina dkk., 2021).

Proses pelaksanaan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah di pesantren Nurul Huda merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan rutin. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah membentuk disiplin santri dalam beribadah dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pembinaan ini bersifat aplikatif, dengan melibatkan santri dalam ibadah berjamaah, kegiatan keagamaan, serta tugas kepengurusan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan pengawasan dari ustadz, santri tidak hanya memahami nilai-nilai spiritual, tetapi juga dilatih untuk menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan amanah yang menyeluruh ini penting untuk menciptakan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit, Kota Bandung, dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur dalam berbagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap ketaatan beribadah dan amanah di kalangan santri melalui praktik keagamaan yang konsisten. Dengan demikian, santri diharapkan bisa memahami cara melaksanakan ibadah dengan benar dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka. Pembinaan ini mencakup berbagai kegiatan rutin, seperti sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, dan Al-Qur'an, serta pengelolaan kantin pondok dan kegiatan di masjid yang dipercayakan kepada para santri, untuk kegiatan mingguannya terdapat pembacaan sholawat barjanji yang dilaksanakan setiap malam jumat. Dan untuk kegiatan bulannya terdapat istighosah bersama dilaksakannya setiap minggu pertama di bulan baru. Selanjutnya untuk kegiatan tahunannya yaitu meliputi dari kegiatan untuk merayakan PHBI, pesantren kilatan di bulan ramadhan. Pesantren kilatan ini merupakan jenis pendidikan agama Islam yang dilakukan secara intensif dalam waktu singkat, biasanya berlangsung beberapa hari selama bulan Ramadhan.

Aktivitas ini berfungsi sebagai alat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip keislaman dan membentuk karakter yang baik. Pesantren kilat juga berperan sebagai sarana pengembangan bagi generasi muda agar terbiasa dengan kehidupan yang religius, tertib, dan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurulqolbi, 2022) yang mengungkapkan bahwa pesantren ramadhan adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketakwaan para siswa kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pembelajaran yang mengadopsi kehidupan pesantren, dan berlangsung di sekolah-sekolah selama bulan Ramadhan. Di tengah tantangan zaman yang semakin rumit, kegiatan ini diharapkan mampu melindungi siswa dari pengaruh negatif serta memberikan mereka nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam hidup (Nurulqolbi, 2022).

Evaluasi memiliki peran penting dalam proses pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah, karena melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana santri mengalami perkembangan dalam menjalankan ibadah dan melaksanakan tanggung jawabnya secara konsisten. Menurut Stufflebeam dan Fernandez (1984), evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data dan menyampaikan informasi yang relevan, dengan tujuan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Ridwan Santoso dkk, 2020).

Evaluasi berfungsi bukan hanya sebagai alat untuk menilai keberhasilan program pembinaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengarahkan kembali proses pembinaan agar sesuai dengan tujuan pendidikan karakter Islami. Dalam konteks ketaatan beribadah, evaluasi membantu memastikan bahwa kegiatan ibadah tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi juga dipahami secara makna dan dijalankan dengan kesadaran spiritual yang tinggi. Sementara itu, dalam aspek amanah, evaluasi menjadi alat untuk menilai tingkat kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi

santri dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan, pembinaan dikhawatirkan tidak akan berjalan efektif dan hasilnya sulit terukur. Oleh karena itu, evaluasi yang terstruktur, baik secara formal maupun informal, sangat diperlukan untuk menjaga mutu dan arah pembinaan sikap santri agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi terhadap pembinaan sikap ketaatan dalam beribadah dan amanah pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit, Kota Bandung, dilaksanakan secara rutin setiap satu hingga dua minggu. Proses evaluasi ini dilakukan dalam bentuk formal dan informal. Dalam pendekatan formal, para ustadz dan pengurus santri menyusun laporan kegiatan yang mencakup kehadiran dalam shalat berjamaah, tadarus, dan pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan. Di sisi lain, evaluasi informal dilakukan melalui pemantauan harian, laporan mingguan dari koordinator asrama, serta pencatatan kehadiran dalam kegiatan wajib. Penilaian ini tidak hanya sebatas pada kepatuhan terhadap aturan, tapi juga melibatkan santri dalam proses evaluasi melalui sistem musyawarah. Pendekatan ini menunjukkan upaya pembinaan yang bersifat partisipatif, sekaligus mendidik santri agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perilaku mereka. Dalam aspek amanah, santri dinilai berdasarkan seberapa baik mereka menjalankan tugas yang telah dipercayakan, seperti mengelola kantin. Apabila ditemukan kelalaian, pembinaan dilakukan secara personal agar santri dapat memahami makna amanah secara mendalam, bukan sekadar menerima hukuman.

Pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah pada santri yang dilakukan secara terarah dan konsisten memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter santri. Melalui proses pembinaan ini, santri tidak hanya dilatih untuk melaksanakan ibadah secara rutin, tetapi juga diajarkan untuk memahami makna di balik setiap ibadah yang dilakukan, sehingga terbentuk kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Selain itu, sikap amanah yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari turut membentuk pribadi santri yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya. Dampak dari pembinaan ini terlihat dalam perubahan perilaku santri yang menjadi lebih disiplin, teratur dalam menjalankan ibadah, serta mampu menjaga tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Hal ini diungkapkan oleh Asnilawati (2022) bahwa pembinaan sikap santri melalui kegiatan keagamaan berdampak positif dalam membentuk akhlak religius, seperti sopan santun, kedisiplinan, dan ketaatan beribadah (Asnilawati, 2022).

Pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah ini tidak hanya mempengaruhi cara beribadah dan rasa tanggung jawab, tapi juga terlihat dari perubahan dalam sikap dan perilaku santri secara menyeluruh. Mereka menjadi lebih sopan ketika berbicara, disiplin waktu, menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman-teman, serta lebih teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wulandari & Zaman, 2023) yang mengungkapkan bahwa disiplin dapat membuat individu menghargai waktu, menggunakan waktu secara efisien, dan tidak membiarkan waktu berlalu begitu saja tanpa terisi oleh aktivitas yang bermanfaat. Pengembangan disiplin adalah usaha untuk memastikan seseorang selalu memiliki kesadaran dalam menjalankan aktivitas dengan teratur. Tindakan-tindakan sederhana seperti memberi salam, menjaga tata krama saat belajar, dan menghargai waktu, menjadi bagian penting dari pembentukan moral yang baik (Wulandari & Zaman, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang sudah dilakukan terkait penerapan pengembangan sikap patuh dalam beribadah dan tanggung jawab pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit, Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, perencanaan untuk membina sikap ketaatan dalam beribadah dan amanah di kalangan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit, Kota Bandung, dirancang dengan sistematis dan terarah. Proses perencanaan ini dilakukan melalui program kegiatan yang terstruktur, baik secara harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Langkah awal perencanaan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan santri, diikuti dengan perumusan tujuan, pemetaan karakter, dan penyusunan kegiatan yang sesuai dengan kondisi santri itu sendiri.

Tujuan utama dari perencanaan pembinaan ini adalah untuk membentuk santri yang dapat menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, konsistensi, dan memiliki sikap amanah dalam

kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori keagamaan, tapi juga memberi penekanan pada praktik secara langsung yang didukung oleh teladan dari para ustadz. Dengan demikian, nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik dalam kepribadian santri.

Pelaksanaan pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Tujuan dari pelaksanaan pembinaan ini adalah untuk membentuk karakter religius santri serta mampu disiplin dan tanggung jawab. Pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif, di mana santri terlibat langsung dalam ibadah berjamaah, pengajian, tugas kepengurusan, serta aktivitas sosial sebagai bentuk latihan dalam menjalankan amanah. Para ustadz berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing santri dengan memberikan keteladanan serta pengawasan yang berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas santri telah menunjukkan partisipasi yang baik dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pembinaan ini.

Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan ini berhasil menanamkan nilai-nilai religius dan tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas.

Evaluasi pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung memainkan peranan krusial dalam mengukur perkembangan serta efektivitas program yang dijalankan. Proses evaluasi dilaksanakan secara formal dan informal, melibatkan ustadz, pengurus, dan santri, melalui laporan kegiatan, pemantauan harian, serta sistem musyawarah. Selain berfungsi untuk menilai kepatuhan dalam beribadah dan menjalankan tanggung jawab, evaluasi ini juga menjadi sarana yang penting untuk perbaikan dan penguatan nilai-nilai religius santri. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan evaluatif ini mampu mendorong perubahan positif pada sikap santri, baik dalam hal kedisiplinan beribadah maupun dalam melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

Pencapaian pemahaman dan konsistensi santri menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif sangat efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter Islami di pesantren.

Pembinaan sikap ketaatan beribadah dan amanah yang dilakukan secara terarah dan konsisten di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter santri. Melalui proses pembinaan ini, santri tidak hanya menjadi terbiasa melaksanakan ibadah secara rutin, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai religius yang terkandung di dalam setiap aktivitas ibadah, sehingga terbentuklah kesadaran religius yang mendalam. Selain itu, sikap amanah yang ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari mampu membentuk kepribadian santri menjadi lebih bertanggung jawab, jujur, dan dapat diandalkan. Perubahan positif ini tercermin dalam peningkatan kedisiplinan, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, serta kemampuan santri untuk mengambil tanggung jawab secara mandiri. Pembinaan yang dilakukan telah berhasil membentuk karakter religius dan integritas pribadi yang kuat, sehingga santri tidak hanya matang secara spiritual, tetapi juga siap untuk memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan sosial. Dampak dari pembinaan ini tidak hanya terasa selama berada di pesantren, tetapi juga berpengaruh secara jangka panjang terhadap sikap dan perilaku santri di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Helmi Aziz, S.Pd., M.Pd.I. dan Ibu Dinar Nur Inten, S.Pd., M.Pd. atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berarti yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan artikel ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada adik dan kakak tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan ini berlangsung. Tidak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan motivasi selama proses penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Asnilawati. (2022). PEMBINAAN SIKAP SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAK RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEGAMAAN DI DAYAH NURUL ISLAM.
- Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING. Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. 4. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>
- Dwi cahyanti, dkk. (2020). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), 12–30.
- Hermawan dkk. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141–152. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Juli hardian dkk. (2024). JRF: Journal of Religion and Film Hidayat Khafifatul Auliya Rahmy. *JRF*, 3, 44–53.
- Khoirina, R., Salatiga, I., & Author, C. (2021). Pembinaan sikap amanah dan kreatif santri pondok pesantren al falah salatiga tahun 2021. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies*, 2(1), 10–20.
- Muhammad Al Baifith, Mujahid Rasyid, & Heru Pratikno. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3762>
- Nabila. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Kecakapan Dasar Keagamaan (KDK) Halaman 311 Annual Islamic Conference for Learning and Management ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM KECAKAPAN DASAR KEAGAMAAN (KDK) DALAM MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH SISWA SMPN 2 MOJOKERTO.
- Nurulqolbi, dkk. (2022). Pengelolaan Program Pesantren Ramadhan di SMP Assalaam Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1818>
- Ratna Widian Ningke, & Eko Subiantoro. (2022). Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 103–108. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1480>
- Ridwan Santoso dkk. (2020). EVALUASI PROGRAM SHALAT DHUHA DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL SISWA SD MUHAMMADIYAH BATUR BANJARNEGARA THE PROGRAM EVALUATION OF SHOLAT DHUHA AND TAHFIDZ AL-QUR'AN IN THE SUPERVISION OF STUDENT'S SPIRITUAL BEHAVIOUR AT SD MUHAMMADIYAH BATUR BANJARNEGARA Oleh. <http://www.umsu.ac.id>
- Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, & Fitroh Hayati. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>
- Riyannor, M., Tinggi, S., Islam, A., Al, S., & Banjarmasin, J. (2023). Pembinaan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. 3(2), 1–21.
- R. Wati. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Sakinah*.

Wulandari, T., & Zaman, B. (2023). Pembinaan Sikap Disiplin dan Tawassuth Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali. JURNAL PENELITIAN, 16(2), 345. <https://doi.org/10.21043/jp.v16i2.16977>